

Biormatika :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon

Firma Yudha

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

firmayudha111@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan Februari 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran matematika dengan media jarimatika di kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in pada operasi hitung perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berhitung jarimatika bukanlah hal yang sulit, dengan menggunakan kedua tangan, hasil perkalian yang dihitung akan mampu terselesaikan tanpa menggunakan hitung diatas kertas, dengan begitu siswa akan merasa senang. Guru mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah, dimulai dengan memahamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus dengan mengambil data melalui pengamatan dan tes. Rata-rata skor pada masing-masing tes meningkat disetiap siklus. Rata-rata Tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I adalah 69,7 pada siklus II 86,4. Prosentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 48,57% pada siklus II 86% hal ini sangat naik drastis. Hasil pengamatan aktivitas belajar matematika siswa siklus I adalah 2,14 sedangkan pada siklus II 3,65. Untuk hasil pengamatan pembelajaran guru matematika pada siklus I adalah 2,8 sedangkan siklus II adalah 3,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon pada materi operasi hitung perkalian.

Kata Kunci: jarimatika, perkalian, prestasi belajar

Abstract

This study aims to determine whether the learning of mathematics with Jarimatika medium in 4th grade of Madrasah Ibtidaiyah (MI), Islamic Elementary School, Hidayatul Mubtadi'in in multiplication calculation operations can improve student learning achievement. Jarimatika is simple method, only using both hands, the calculation operation will be completed without counting on paper, so students will feel happy. The teacher teaches basic counting to students according to the rules, starting with understanding about the concepts and symbols of numbers, as well as basic arithmetic operations correctly, then teaches the students how to count with fingers. The method used in this research is classroom action research (CAR). This method consists of two cycles; by taking data through observation and tests. The average score increases on each cycle. The average test result of students learning mathematics in the first cycle stood at 69.7 while in the second cycle accounted for 86.4. The percentage of student classical completeness in the first cycle was 48.57%, while in the second one amounted to 86%, this result has increased dramatically. Accordingly, the observations result of students' learning activities in cycle I constituted at 2.14 while in cycle II accounted for 3.65. For the result of observation on learning process conducted by mathematics teacher in the first cycle stood at 2.8 while the second cycle was 3.8. Based on these results it can be concluded that the Jarimatika method can improve mathematics learning achievement of 4th grade students of MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon on multiplication calculation material.

Keywords: *jarimatika, multiplication, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Ki Hadjar Dewantara (2013:20), tokoh pendidikan di Indonesia yang hidup di tahun 1889- 1959 mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Burhanuddin

dalam (Muttaqin & Faishol, 2018) Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik.

Degeng dalam (Faishol, 2018) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pengembangan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Menurut Sanjaya dalam (Dewi, Muttaqin, & Muftiyah, 2019) menyatakan bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru mempunyai kewajiban-kewajiban yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan sangat penting dalam Pendidikan sejak Taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan mata pelajaran yang pasti dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang rumit sekalipun yang berhubungan dengan angka.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap

matematika itu sulit. Hingga akhirnya siswa menganggapnya tidak begitu penting. Bagi siswa yang menganggap bahwa ilmu hitung itu sulit, karena banyak beberapa factor, seperti contoh: 1) Malas berhitung; 2) Malas mikir terlalu rumit; 3) jika bermain dengan angka, siswa pusing terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Siswa cenderung menghindari dari matematika, bahkan sangat rela jika meninggalkan pelajaran matematika. Hal demikian harus segera teratasi dengan cara menekankan seorang guru matematika harus pandai dalam membuat metode pembelajaran dalam kelas agar siswa tidak bosan dan juga merasakan kemudahan dalam menerima materi yang diajarkan guru dan mampu minimal menyelesaikan permasalahan yang ada, diwajibkan dalam kelas belajar sambil bermain, yang akan membuat anak-anak nyaman dan senang. kurikulum menganjurkan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran. Adapun pendekatan yang dianjurkan untuk digunakan guru dalam pembelajaran Matematika antara lain pendekatan Diskusi kelompok, Inquiry, Realistik, Konstruktivisme, Kontekstual, Perubahan konseptual, Cooperative Learning, dan pendekatan lainnya (Bintoro, HS, 2015).

Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam belajar matematika, antara lain: 1) masih banyak anak-anak usia 3-12 tahun yang kesulitan dalam mempelajari matematika terutama dalam hal berhitung pada operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, 2) adanya tekanan dari orang tua untuk anak-anaknya agar anak-anak menguasai matematika sementara anak-anak merasa berat dan kesulitan sehingga terjadi proses memaksa-terpaksa, dengan begitu maka ilmu yang dicapai dengan penuh keterpaksaan, maka tidak akan mudah untk didapatkan, jadi intinya harus perlahan dorongan dan motivasi

orang tua terhadap anaknya. dan 3) banyak kursus-kursus ekstra yang diikuti anak-anak yang membuat mereka tidak focus ke satu titik.

Dalam pembelajaran matematika, peneliti termotivasi untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan keterkaitan rendahnya prestasi belajar siswa pelajaran matematika. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti focus terhadap mata pelajaran matematika dengan materi pokok operasi bilangan perkalian dengan alasan kegiatan pembelajarannya sangat minim peminatnya dan akan menjadikan sebuah tantangan bagi siswa, serta siswa dituntut untuk mampu berfikir kritis dan kreatif. Alasan lain peneliti mengambil materi pokok operasi bilangan perkalian, karena tingkat penguasaan anak kelas 4 terhadap materi perkalian masih rendah. Pada dasarnya kelas 4 di sekolah dasar, harus mampu memahami konsep dasar perkalian dan mampu menghitung perkalian dengan cepat. Hal demikian guna untuk keberlanjutan ke jenjang kelas berikutnya. Maka dari itu siswa kelas 4 harus sudah mahir dalam operasi perkalian tanpa berhitung lama. Pembelajaran matematika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan jarimatika sebagai media dalam menyelesaikan masalah. Biasanya siswa diajarkan menggunakan tata cara penghitungan menggunakan cara yang biasanya digunakan menyelesaikan perkalian. Kali ini peneliti mencoba dan mendapatkan jawaban yang sangat memuaskan dari hasil belajar siswa terkait pembelajaran matematika menggunakan media jarimatika. Dari hasil observasi Terbukti dari 35 siswa, baru 16 siswa yang mampu menguasai materi pokok operasi bilangan perkalian dengan capaian nilai diatas KKM yaitu 70. Siswa menghitung perkalian dengan cara yang diajarkan guru dengan menggunakan susun biasa.

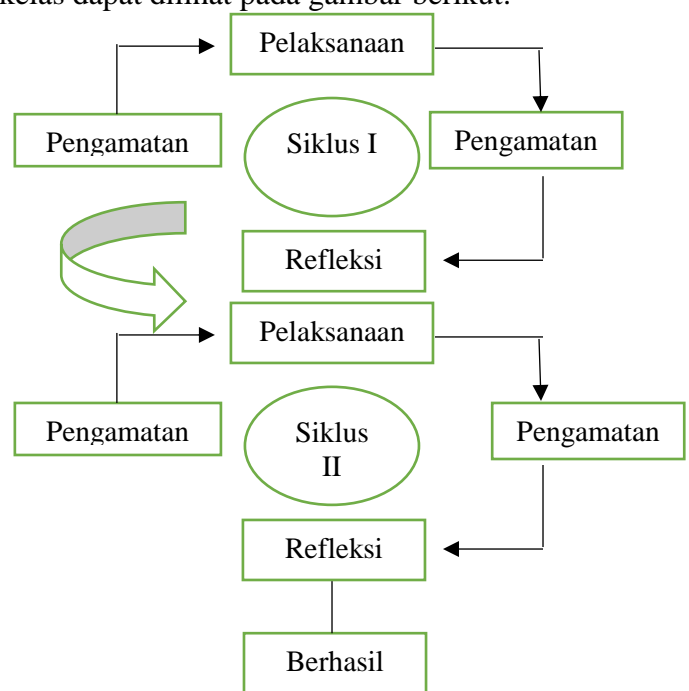
Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan

kelas dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 Mi Himub (Hidayatul Mubtadi’in) Balak Songgon

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff (1992) penelitian tindakan kelas (class room action research) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dengan melakukan penelitian ini, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Arikunto (2010), tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Tahap-tahap dalam PTK

Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin

Balak-Songgon, dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik diantaranya: a) Observasi atau pengamatan. Menurut Karsadi (2018: 77) observasi adalah proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, sehingga diperoleh data yang obyektif, utuh dan sesuai dengan fakta lapangan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu beberapa pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, penilaian aspek sikap, dan aspek keterampilan. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan serta menilai kekurangan dan kelemahannya; b) Tes dalam hal ini tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung; c) Dokumentasi, Dokumentasi berupa data nilai siswa yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tematik khususnya perkalian sebelumnya di kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon. Selain itu juga foto kegiatan pada saat peneliti memasuki kelas dengan menerapkan jarimatika untuk menghitung perkalian.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis secara keseluruhan dengan tujuan untuk memastikan bahwa dengan penerapan pembelajaran jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon. Teknik analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, sesuai dengan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono,

2007:247) yaitu (data reduction)/ reduksi data, (data display)/ penyajian data, (conclusions: drawing/verifying)/ penyimpulan. Reduksi data dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang dikumpulkan dilapangan menjadi terorganisir dan tersistematisasi, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu dibuang sehingga datanya semakin fokus dan terarah. Penyajian data dimaksudkan bahwa agar data yang terorganisir, tersistematisasi, sederhana, fokus, dan terarah kemudian disajikan dan ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penarikan kesimpulan dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus berurutan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara bertahap dan berkesinambungan sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan. Dalam penelitian ini peneliti menilai secara kelompok (tim) dan individual yang mana pencapaian nilai siswa dapat diperoleh dari skor kuis, dengan melihat ada dan tidaknya hasil nilai siswa sebelum dan sesudah adanya metode jarimatika.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dikatakan baik apabila: a) Mampu memberikan materi hingga tuntas, dan ada tanya jawab dengan siswa setiap pertemuan ≥ 3 siswa; b) Tidak adanya siswa yang pasif; c) Tidak

adanya kelompok yang pasif; d) Adanya ≥ 3 siswa yang mampu mempresentasikan hasil pemahaman mereka. 2) Aktivitas siswa dikatakan baik apabila: a) siswa mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan prosentase $\geq 75\%$; b) Skor/ nilai harian siswa setelah metode jarimatika berada $\geq 70\%$ diatas nilai KKM

Definisi operasional

Jarimatika adalah gabungan dari dua kata yaitu jari dan aritmatika. jarimatika merupakan cara berhitung dengan menggunakan jari tangan. Jarimatika sangat menyenangkan dan mudah untuk di pelajari. tetapi untuk lebih mempermudah penggunaannya di gunakan berbagai rumus alternatif. Di bawah ini akan di bahas rumus alternatif yang digunakan dalam jarimatika.

Untuk perkalian 6 s/d 10 digunakan rumus alternatif $(B + B) + (A \times A)$

<p>Contoh Soal : $6 \times 6 = 36$</p>	<p>Contoh Soal : $8 \times 7 = 56$</p>
---	---

ntuk perkalian 11 s/d 15 digunakan rumus alternatif $100 + B + (BS \times BS)$

<p>Contoh Soal: $11 \times 11 = 121$</p>	<p>Contoh Soal: $13 \times 12 = 156$</p>
---	---

Untuk perkalian 16 s/d 20 digunakan rumus alternatif $200 + B + KI$

<p>Contoh Soal: $16 \times 16 = 256$</p>	<p>Contoh Soal: $18 \times 19 = 342$</p>
---	---

ntuk perkalian 21 s/d 25 digunakan rumus alternatif $400 + 2B + (Bs \times Bs)$

<p>Contoh Soal: $21 \times 21 = 441$</p>	<p>Contoh Soal: $23 \times 24 = 552$</p>
---	---

ntuk perkalian 26 s/d 30 digunakan rumus alternatif $600 + 2B + K.I$

<p>Contoh Soal: $26 \times 26 = 676$</p>	<p>Contoh Soal: $30 \times 30 = 900$</p>
---	---

Untuk perkalian 31 s/d 35 digunakan rumus alternatif $900 + 3B + (Bs \times Bs)$

<p>Contoh Soal: $34 \times 35 = 1190$</p>	<p>Contoh Soal: $33 \times 32 = 1056$</p>
--	--

Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Sederhanya perkalian merupakan penjumlahan berulang. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:787) menyebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar. Dalam hasil belajar nanti akan terlihat beberapa prestasi siswa yang diraih selama belajar. menurut suprijono (2009:5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Pada tahap awal sudah direncanakan untuk pembelajaran operasi hitung perkalian menggunakan jarimatika khusus kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon dengan hasil observasi pada siklus I ini peneliti dapatkan siswa masih sangat ragu untuk mengaplikasikan berhitung menggunakan jarimatika. Seorang guru mencoba siswa untuk maju berhitung menggunakan jarimatika, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami karena masih tidak biasa menggunakan jarimatika pada saat menghitung perkalian. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman sebangkunya untuk belajar Bersama, lalu satu sama lain diharuskan memberikan soal dan hasil jawaban diserahkan kepada guru. Ternyata masih banyak siswa yang belum memahami. Berdasarkan hasil observasi dari lembar pengamatan dengan jumlah 10 kolom pertanyaan dan 35 siswa, diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran sebesar 2,14 dari skor rata-rata maksimum 4,0. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa Kurang Baik (KB).

Dari hasil analisis hasil tes kemampuan siswa dalam menjawab soal operasi hitung perkalian pada soal tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir siklus I sebesar 69,7 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 82. Adapun

Siswa yang memperoleh nilai lebih dari nilai KKM 70 sebanyak 17 siswa sehingga persentase keberhasilan klasikal prestasi belajar matematika siswa kelas 4 sebesar 48,57%. selain pengamatan dan penilaian terhadap siswa, peneliti juga mengamati guru dalam penyampaian materi tentang operasi hitung perkalian menggunakan media jarimatika, dari skor nilai yang ada, seorang guru matematika mendapat skor sebanyak 2,8 dengan kriteria mendekati baik

Hasil refleksi siklus 1 yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 hampir mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus 2 untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, karena nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belum maksimal. Untuk menindaklanjuti hasil tersebut perlu adanya perbaikan antara lain: a) membiasakan menghitung perkalian dengan jarimatika; b) Praktek metode Jarimatika lebih diperjelas; c) Meningkatkan keoptimalan kerja siswa dalam kelas serta bimbingan yang lebih intensif; d) Siswa dimotivasi untuk lebih dapat mengungkapkan ide dan gagasan mereka, sehingga muncul rasa percaya diri yang maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada kegiatan Refleksi siklus II ini, sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peneliti sama. Hanya saja perbedaannya dari hasil belajar siswa. Jadi dalam tahapan siklus II ini juga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Hasil Refleksi II dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II. Dari hasil refleksi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mencapai indikator yang ditetapkan. Jadi pada siklus I indikator masih belum sempurna dilakukan oleh siswa, dalam siklus II ini sudah

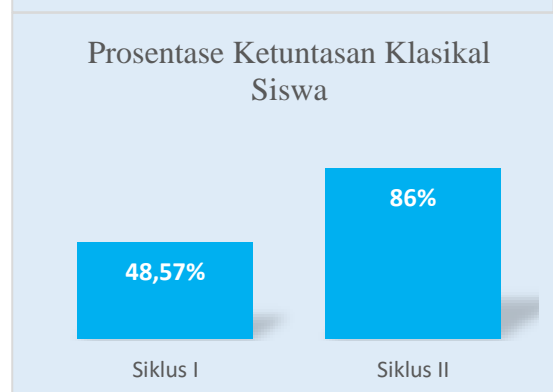
sepenuhnya indikator dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi melalui lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa dengan berhitung menggunakan jarimatika. Berdasarkan hasil observasi dari lembar pengamatan dengan jumlah 10 kolom pertanyaan dan 35 siswa, diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran sebesar 3,65 dari skor rata-rata maksimum 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa Sangat Baik (SB). Selain itu Pada soal tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,4 dengan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 93. Adapun Siswa yang memperoleh nilai lebih dari nilai KKM 70 sebanyak 35 siswa sehingga persentase keberhasilan klasikal prestasi belajar matematika siswa kelas 4 sebesar 86%. selain pengamatan dan penilaian terhadap siswa, peneliti juga mengamati guru dalam penyampaian materi tentang operasi hitung perkalian menggunakan media jarimatika, dari skor nilai yang ada, seorang guru matematika mendapat skor sebanyak 3,8 dengan kriteria mendekati sangat baik

PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran di siklus I, sudah terlihat bahwa siswa masih merasa ragu dan malu untuk mengapresiasi dirinya pada saat pembelajaran berlangsung, karena menurut mereka jarimatika merupakan pembelajaran baru yang belum pernah mereka dapatkan selama sekolah terutama pada operasi perkalian. Namun dengan begitu hasil yang didapatkan siswa pada siklus ini sudah lumayan baik meskipun tidak maksimal. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dalam pembelajaran Siklus II ini guru sangat semangat dalam mengajar siswa, hal demikian dikarenakan siswa sangatlah tanggap dalam proses belajar mengajar yang sangat berbeda dengan siklus I. hasil belajar siswa juga sangatlah baik. Sudah

mampu mencapai indikator yang ditentukan sebelumnya.

Dari hasil nilai tes prestasi belajar matematika siswa, prosentase ketuntasan klasikal, hasil pengamatan siswa didalam kelas dan hasil pengamatan guru mengajar dapat dilihat pada diagram dibawah ini untuk lebih jelasnya, karena dalam pada diagram sudah menunjukkan hasil dari keduanya yaitu siklus I dan siklus II terlihat perbedaannya.





KESIMPULAN

Keimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan penerapan metode Jarimatika yang telah dilaksanakan di kelas 4 MI Hidayatul Mubtadi'in Balak-Songgon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian. Hal demikian bisa diterapkan untuk selanjutnya dan untuk generasi penerus kelas dibawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Mipa 1 Di Sma Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Iv Menggunakan Model Dick, Carey & Carey Di Sd Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31–49.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.
- Retrieved from http://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Endang, 2018. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bengkulu: Bumi Aksara.
- Karsadi, 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kendari: Pustaka Belajar .
- Pitadjeng, 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyono, Dwi Sunar. Dkk. 2008. *Pintar Jarimatika*. Jogjakarta : Diva Press .
- Purwoto. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: BUMI AKSARA.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Thabroni, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3*. Cetakan 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wulandari, Septi Peni. 2008. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- <http://steffiokta.blogspot.com/2012/12/ayo-berhitung-dengan-jarimatika.html>